

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2016 sampai dengan tahun 2018 yang dipublikasikan di *Indonesian stock exchange* (IDX). Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2016 sampai dengan 2018 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka *Website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan tahunan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah :

- a. www.idx.co.id
- b. www.bi.go.id
- c. www.finance.yahoo.co.id

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan tingkat kesehatan bank terhadap harga saham seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank tercatat dalam Laporan Bank Indonesia.

- b. Termasuk dalam sektor perbankan yang telah *go public*.
- c. Termasuk dalam klasifikasi *Indonesian stock exchange (IDX)* tahun 2016 hingga tahun 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Dajan, 1996). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2002), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah :

1. Tersedia laporan tahunan berturut - turut selama periode waktu 2016 – 2018.
2. Tersedia laporan *good corporate governance* dan tersedia datanya secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sekaran, 2009:116). Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

a. GCG (*Good Corporate Governance*)

Mekanisme merupakan suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan. Penelitian mengenai GCG menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan

untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *stakeholder*. Mekanisme GCG di proksikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono: 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amri, 2011):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi, Manajer Dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance (Fadillah, 2017). Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Luar Perusahaan}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (PBI No. 13/1/PBI/2011):

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *NPL (Non-Performing Loan)*

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes, 2008). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Secara sistematis rumusnya, yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}}$$

d. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Secara sistematis rumusnya, yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROA tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan likuiditas sahamnya. Sebaliknya, jika ROA perusahaan turun maka akan menyebabkan likuiditas saham turun dan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan (Kusumawati, 2009). Secara sistematis rumusnya, yaitu :

$$ROA = \frac{NET\ INCOME \times 100\%}{TOTAL\ ASSET}$$

f. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2009:115). Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan selama tahun-tahun penelitian (2016-2018) dengan satuan ukuran rupiah. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya terjadi pada saat analisis. Penilaian harga saham tahunan dapat dirumuskan sebagai berikut (Nurmala dan Yuniarti, 2007) :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum P_{bl}}{12}$$

Keterangan :

HS : Nilai harga saham

Σ : Jumlah Harga penutupan saham perbankan bulanan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 *for windows*. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian koefisien determinasi (R_2), uji F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variable berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen harga saham dan variabel independen kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multi kolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.” Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi

DW	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dl$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi positif
$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak	Tidak ada Autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dl < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali, 2016

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola grafik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan independen, Ghozali (2016). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variable dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pada tahapan ini peneliti akan membuat model regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan

CAR sebagai variabel-variabel independen dengan harga saham sebagai variabel dependen. Sehingga dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPL} + \beta_3 \text{ LDR} + \beta_4 \text{ ROA} + \beta_5 \text{ KM} + \beta_6 \text{ KI} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variable bebas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

ROA = *Return On Assets*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen yaitu Y (harga saham) dengan variabel independen, yaitu X (kinerja keuangan dan *good corporate governance*).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel – variabel independen memberikan informasi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujianya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Statistik t

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_0 ditolak, yaitu apabila value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).